

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan suatu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk memobilisasi dana, baik dari dalam maupun dari luar negeri. Sementara itu bagi investor, pasar modal merupakan wahana untuk menginvestasikan dananya. Investor dalam menanamkan dananya di pasar modal tidak hanya bertujuan dalam jangka pendek tetapi juga bertujuan untuk memperoleh pendapatan dalam jangka panjang. Selain itu kehadiran pasar modal mempunyai pengaruh yang penting dalam menunjang perekonomian suatu negara. Hal ini didukung dengan adanya data yang menunjukkan adanya peningkatan realisasi investasi di Indonesia.¹

Pasar modal merupakan media atau tempat dimana pembeli dan penjual bisa bertransaksi atau bernegosiasi pada pertukaran suatu komoditas atau kelompok komoditas, dan komoditas yang diperjualbelikan tersebut yaitu modal. Keuntungan investasi di pasar modal dapat dicerminkan melalui perolehan *return* atas saham yang dipilih. *Return* dapat dikatakan sebagai hasil dari berinvestasi. Investor yang berinvestasi dalam saham akan mendapatkan untung (*capital gains*) saat saham tersebut dijual kembali dan

¹ Ahmad Fadhil Lubis, “ *Pengaruh Return On Equity (Roe), Debt Equity Ratio (Der), Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2015*” Skripsi, (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Sumatera Selatan Utara Medan, Tahun 2017).

mendapatkan dividen (pembagian laba) setiap tahun. Namun investor harus siap mendapatkan risiko jika hal yang sebaliknya terjadi.²

Para investor pada umumnya menggunakan teknik analisis fundamental untuk menilai kinerja perusahaan untuk mengestimasi *return*. Peningkatan pendapatan dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memanfaatkan kondisi keuangannya. Setelah memenuhi kebutuhan pokok ada motif untuk berfikir gimana untuk jaminan kehidupan dikemudian hari. Sebagian orang berfikir untuk membuat usaha dan sebagian lagi berfikir untuk mendepositokan uangnya di bank atau menginvestasikan dengan cara membeli saham di pasar modal.

Pasar modal merupakan suatu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk memobilisasi dana, baik dari dalam maupun dari luar negeri. Sementara itu bagi investor, pasar modal merupakan wahana untuk menginvestasikan dananya. Investor dalam menanamkan dananya di pasar modal tidak hanya bertujuan dalam jangka pendek tetapi juga bertujuan untuk memperoleh pendapatan dalam jangka panjang. Selain itu kehadiran pasar modal mempunyai pengaruh yang penting dalam menunjang perekonomian suatu negara. Hal ini didukung dengan adanya data yang menunjukkan adanya peningkatan realisasi investasi di Indonesia.³

² Gd Gilang Gunandi Dan I Ketut Wijaya Kusuma, “*Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Food And Beverage Bei*”, (E-Jurnal Manajemen Unud / Volume 4 / Nomor 6 / Tahun 2015).

³ Susanti, “*Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014)*” Skripsi, (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

Investasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dengan cara menanamkan sejumlah uang atau membeli asset berharga yang ditawarkan. Ada banyak pilihan dalam melakukan investasi paling menarik adalah investasi saham. Pada era globalisasi saat ini semakin memudahkan pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) untuk melakukan investasi. Salah satu instrument pasar modal yang sangat diminati oleh para investor adalah saham, karena saham memberikan return / imbal hasil yang cukup tinggi dibandingkan dengan sekuritas lainnya di pasar modal.⁴

Selain dengan prinsip investasi yaitu “*high risk, high return*” semakin tinggi resiko semakin tinggi *return* yang diperoleh begitupun sebaliknya. Dalam investasi saham juga dikenal mengandung resiko tinggi namun mempunyai *return* yang tinggi pula. Hal ini disebabkan karena fluktuasi harga saham yang tidak pasti. *Return* tersebut berupa dividen. Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada investor. Namun tidak semua dividen akan dibagikan, karena ada beberapa perusahaan yang membagikan sebagian dividen dan sebagian lagi ditahan untuk ditanam lagi sebagai modal.

Salah satu yang cukup diminati oleh para investor adalah sektor manufaktur. Sektor manufaktur ini cukup dinikmati oleh investor karena perkembangan saham sektor ini dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Serta perusahaan manufaktur ialah perusahaan industri yang mengelolah

⁴ Sekar Aditya Dwikiran, Prasetiono, “*Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening*”, (Journal Of Management / Volume 5 Nomor 3 / Tahun 2016).

bahan baku menjadi bahan setengah jadi, perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, tentang rekayasa dan tenaga kerja. Istilah ini bisa digunakan untuk aktivitas manusia dari kerajinan tangan sampai ke produksi dengan teknologi tinggi. Namun demikian, istilah ini sering digunakan untuk dunia industri, dimana bahan baku diubah menjadi bahan dalam skala besar. ⁵Pada sektor industri dasar, konstruksi dan perdagangan, mengekor dengan penguatan masing-masing kurang dari 1%. Hanya, sektor aneka industri yang turun 1,49%. Hingga sesi perdagangan berakhir, 216 saham ditutup naik, berbanding 168 saham yang turun. Sementara, 104 saham lainnya stagnan.

Bloomberg mencatat, saham PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) berkontribusi terbesar bagi kenaikan indeks. Saham *blue chip* ini menyumbang amunisi 28,17 poin, karena berhasil meranjak 8,23%. Selain itu, laju indeks juga ditopang saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dan PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) dengan kontribusi masing-masing sebesar 17,45 poin dan 7,25 poin. Saham UNVR ditutup naik 5,62% dan saham BMRI menguat 2,64%.⁶

Tahun ini banyak yang memprediksi kalau daya beli masyarakat bakal meningkat. Sehingga, kinerja emiten barang konsumsi, mulai barang primer hingga tersier, dinilai bukan moncer. Nyatanya, sentimen itu belum tercermin pada kinerja emiten dikuartal satu ini. Ambil contoh, kinerja PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) kuartal I-2018 ternyata masih lesu. Laba bersih

⁵ <https://www.sahamok.com> (Diakses, 13 November 2018)

⁶ <https://investasi.kontan.co.id> (Diakses, 13 November 2018)

UNVR susut 6,21% year on year (yoy) menjadi Rp 1,84 triliun. Laba bersih PT Astra Internasional Tbk (ASII) juga masih melemah. Per kuartal I-2018, laba ASII turun 2% yoy jadi sebesar Rp 4,98 triliun. Ini lantaran laba dari sektor otomotif merosot 8% menjadi Rp 2,1 triliun.⁷

Menurut analis senior binaartha Securities Reza Priambada, menguatnya sektor barang dan konsumsi dipengaruhi oleh aksi beli yang dilakukan oleh pelaku pasar. Seperti, saham-saham emiten PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). Diketahui, kedua saham emiten ini termasuk dalam saham berkapitalisasi besar. “saham-saham itu berkapitalisasi besar, sehingga membuat sektor barang dan konsumsi ikut menanjak sepanjang pekan,” ucap Reza. Kenaikan harga saham kedua emiten tersebut atau emiten yang berada dalam sektor barang dan konsumsi juga disebabkan oleh menguatnya nilai tukar (AS) sepanjang pekan lalu. Kondisi ini diperkirakan berimbas positif pada emiten barang dan konsumsi, karena beberapa bahan baku emiten barang dan konsumsi didapatkan secara impor. Kalau nilai tukar rupiah menguat akan bagus untuk emiten barang dan konsumsi.⁸

Fenomena yang terjadi, perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak memperoleh tingkat *return* yang paling optimal seperti yang diharapkan para investor. Pergerakan *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi secara garis besar mengalami

⁷ <https://investasi.kontan.co.id> (Diakses, 13 November 2018)

⁸ <https://www.cnnindonesia.com> (Diakses, 13 November 2018)

penurunan. Berikut ini adalah tabel *return* saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI selama periode 2014-2017.

Tabel. 1.1

Data *Return* Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi 10

Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Tahun	<i>Return</i> Saham
1	ADES	2014	-881,25
		2015	-15,76
		2016	-104,16
		2017	-7366,66
2	AISA	2014	90
		2015	33,08
		2016	-16,94
		2017	184,35
3	CEKA	2014	142,85
		2015	-77,94
		2016	800
		2017	110,37
4	INAF	2014	14,12
		2015	-7,42
		2016	141,71
		2017	477,43
5	ICBP	2014	20,83
		2015	-87,06
		2016	406,13
		2017	358,54
6	INDF	2014	-80
		2015	950
		2016	74,60
		2017	192,72
7	KDSI	2014	-87,33
		2015	1053,33
		2016	-8,09
		2017	125,15
8	MYOR	2014	-15
		2015	88,23
		2016	-95,57
		2017	315,29
9	UNVR	2014	22,33

		2015	-25,39
		2016	-61,70
		2017	2233,33
10	MRAT	2014	360
		2015	24,34
		2016	-98,60
		2017	10100

Sumber: www.idx.co.id, tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan pergerakan *return* saham dari periode 2014-2017 dapat disimpulkan bahwa *return* saham bisa mengalami kenaikan atau bahkan penurunan secara drastis. Melihat fakta bahwa tidak ada kepastian bahwa *return* saham yang akan didapat oleh investor ketika melakukan investasi saham, tentu seorang investor tidak ingin melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, sehingga harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal dapat tercapai.

Sebelum menanamkan modalnya, para investor harus jeli dalam melakukan analisis terhadap perusahaan yang akan dipilih untuk investasi. Sedangkan analisis fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan. Analisis fundamental menitikberatkan pada rasio keuangan dengan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.⁹

⁹ Farida Wahyu Lusiana, "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur

Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio profitabilitas menggunakan *earning per share* yaitu rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham, rasio likuiditas menggunakan *current ratio* yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, dan rasio leverage menggunakan *debt equity ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Berdasarkan uraian diatas mengenai fenomena *return* saham, mengindikasikan adanya *research gap* dari variabel independen dan variabel *intervening* yang mempengaruhi *return* saham, adalah sebagai berikut:

Tabel. 1.2

Research gap earning per share terhadap return saham

	Hasil penelitian	Peneliti
Pengaruh <i>earning per share</i> terhadap <i>return</i> saham	Terdapat pengaruh positif antara <i>earning per share</i> terhadap <i>return</i> saham	1. Irmawati 2. Dinar
	Tidak Terdapat pengaruh antara <i>earning per share</i> terhadap <i>return</i> saham	Hamzah

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, tahun 2018

Pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham yang di teliti oleh Irmawati dan Dinar menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” Skripsi, (Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2010).

positif terhadap *return* saham. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamzah yang menunjukkan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Tabel. 1.3

Research gap current ratio terhadap return saham

	Hasil penelitian	Peneliti
Pengaruh <i>current ratio</i> terhadap return saham	Terdapat pengaruh positif antara <i>current ratio</i> terhadap return saham	Yulris Thamrin
	Tidak Terdapat pengaruh antara <i>current ratio</i> terhadap <i>return</i> saham	1. Leon 2. Eka

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, tahun 2018

Pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham yang diteliti oleh Yulris Thamrin menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Leon dan Eka yang menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Tabel. 1.4

Research gap debt equity ratio terhadap return saham

Pengaruh <i>debt equity ratio</i> terhadap <i>return</i> saham	Hasil penelitian	Peneliti
	Terdapat pengaruh positif antara <i>debt equity ratio</i>	Astohar

	terhadap <i>return</i> saham	
	Tidak terdapat pengaruh antara <i>debt equity ratio</i> terhadap <i>return</i> saham	1. Annisa Nauli Sinaga 2. Gian Ismoyo

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, tahun 2018

Pengaruh *debt equity ratio* terhadap *return* saham yang diteliti oleh Astohar menunjukkan bahwa *debt equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nauli Sinaga dan Gian Ismoyo yang menunjukkan bahwa *debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Tabel. 1.5

***Research gap* kebijakan dividen terhadap *return* saham**

	Hasil penelitian	Peneliti
Pengaruh kebijakan dividen terhadap <i>return</i> saham	Terdapat pengaruh positif antara kebijakan dividen terhadap <i>return</i> saham	Susanti
	Tidak Terdapat pengaruh antara kebijakan dividen terhadap <i>return</i> saham	Ratna Nopita Sari

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, tahun 2018

Pengaruh kebijakan dividen terhadap *return* saham yang diteliti oleh Susanti menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap *return* saham, artinya semakin tinggi kebijakan dividen maka *return* saham

juga akan semakin tinggi. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Nopita Sari yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Tabel. 1.6

Research gap earning per share terhadap kebijakan dividen

Pengaruh <i>earning per share</i> terhadap kebijakan dividen	Hasil penelitian	Peneliti
	Terdapat pengaruh positif antara <i>earning per share</i> terhadap kebijakan dividen	Yudhanto
	Tidak Terdapat pengaruh antara <i>earning per share</i> terhadap kebijakan dividen	1. Sarwento 2. Dana

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, tahun 2018

Pengaruh *earning per share* terhadap kebijakan dividen yang diteliti oleh Yudhanto menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarwento dan Dana yang menunjukkan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Tabel. 1.7

Research gap current ratio terhadap kebijakan dividen

Pengaruh <i>current ratio</i> terhadap kebijakan dividen	Hasil penelitian	Peneliti
	Terdapat pengaruh positif antara <i>current ratio</i> terhadap	1. Sari 2. Oemar

	kebijakan dividen	3. Andini
	Tidak Terdapat pengaruh antara <i>current ratio</i> terhadap kebijakan dividen	Aqso

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, tahun 2018

Pengaruh *current ratio* terhadap kebijakan dividen yang diteliti oleh Sari, Oemar dan Andini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Aqso yang menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Tabel. 1.8

Research gap debt equity ratio terhadap kebijakan dividen

	Hasil penelitian	Peneliti
Pengaruh <i>debt equity ratio</i> terhadap kebijakan dividen	Terdapat pengaruh positif antara <i>debt equity ratio</i> terhadap kebijakan dividen	Tania
	Tidak Terdapat pengaruh antara <i>debt equity ratio</i> terhadap kebijakan dividen	Rahmawati, dkk

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, tahun 2018

Pengaruh *debt equity ratio* terhadap kebijakan dividen yang diteliti oleh Tania menunjukkan bahwa *debt equity ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian

yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk yang menunjukkan bahwa *debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berhubungan dengan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “**Pengaruh *Earning Per Share, Current Ratio, Debt Equity Ratio Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Bidang Manufaktur Yang Terdaftar Di ISSI***”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan bidang manufaktur yang terdaftar di ISSI?
2. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan bidang manufaktur yang terdaftar di ISSI?
3. Bagaimana pengaruh *debt equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan bidang manufaktur yang terdaftar di ISSI?
4. Bagaimana pengaruh *earning per share* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan bidang manufaktur yang terdaftar di ISSI?
5. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan bidang manufaktur yang terdaftar di ISSI?
6. Bagaimana pengaruh *debt equity ratio* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan bidang manufaktur yang terdaftar di ISSI?
7. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap *return* saham pada perusahaan bidang manufaktur yang terdaftar di ISSI?

8. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen sebagai variabel *intervening* antara *earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan bidang manufaktur yang terdaftar di ISSI?
9. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen sebagai variabel *intervening* antara *current ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan bidang manufaktur yang terdaftar di ISSI?
10. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen sebagai variabel *intervening* antara *debt equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan bidang manufaktur yang terdaftar di ISSI?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penelitian hanya menitikberatkan pada pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap *return* saham dan kebijakan dividen sebagai variabel *intervening*. Rasio-rasio keuangan dibatasi dengan menggunakan variabel *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, sedangkan kebijakan dividen menggunakan *dividend payout ratio*. Penelitian ini juga membatasi data penelitian dimana studi empiris dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan bidang manufaktur yang terdaftar di ISSI
2. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan bidang manufaktur yang terdaftar di ISSI

3. Untuk mengetahui pengaruh *debt equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan bidang manufaktur yang terdaftar di ISSI
4. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan bidang manufaktur yang terdaftar di ISSI
5. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan bidang manufaktur yang terdaftar di ISSI
6. Untuk mengetahui pengaruh *debt equity ratio* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan bidang manufaktur yang terdaftar di ISSI
7. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap *return* saham pada perusahaan bidang manufaktur yang terdaftar di ISSI
8. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen sebagai variabel *intervening* antara *earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan bidang manufaktur yang terdaftar di ISSI
9. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen sebagai variabel *intervening* antara *current ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan bidang manufaktur yang terdaftar di ISSI
10. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen sebagai variabel *intervening* antara *debt equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan bidang manufaktur yang terdaftar di ISSI

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan dan pemahaman mendalam khususnya mengenai rasio

keuangan *earning per share*, *current ratio*, *debt equity ratio* terhadap *return saham* dan kebijakan dividen sebagai variabel intervening.

2. Bagi investor, yang akan menginvestasikan dananya pada saham-saham perusahaan manufaktur dalam kelompok indeks saham syariah Indonesia (ISSI) tahun 2015-2017 diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan ataupun pertimbangan dalam rangka menetapkan keputusan investasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan bagi peneliti dan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah sebagai landasan pemikiran secara garis besar, rumusan masalah, tinjauan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu, teori-teori yang melandasi penelitian ini, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian, menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, analisis perhitungan hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini menyajikan secara singkat apa yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terangkum dalam bagian kesimpulan. Bab ini diakhiri dengan pengungkapan keterbatasan penelitian diikuti saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya.